


EDISI : SELASA, 30 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.434**  **+0,08%**
(Kurs JISDOR pada 29 Maret 2021)

STOCK MARKET 29 MARET 2021

IHSG : **6.166,82 (-0,46%)**

Volume Transaksi : 14,334 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 10.431 Triliun


Beli Asing : Rp 2,791 Triliun

Jual Asing : Rp 2,746 Triliun

BOND MARKET 29 MARET 2021

Ind Bond Index : **308,3345**  **-0,03%**

Gov Bond Index : 302,2668  **-0,04%**

Corp Bond Index : 338,5638  **+0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 29/3/2021 (%)	JUMAT 26/3/2021 (%)
5,05	FR0086	5,8220	5,7963
9,89	FR0087	6,7139	6,6932
15,22	FR0088	6,5924	6,5805
19,06	FR0083	7,4649	7,4707

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 29 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,45%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,11%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,50%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,09%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,02%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,01%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-2,05%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	-0,05%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,02%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,00%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,02%
PNM Dana Tunai		IRDPU	+0,15%	
PNM Likuid		IRDPU	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,01%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,01%	
PNM Falah		IRDPUS	%	
PNM Falah 2		IRDPUS	+0,01%	
PNM Faaza		IRDPUS	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPUS	-0,04%	
PNM Arafah		IRDPUS	+0,01%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,03%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Kartu Prakerja Seimbangkan dengan Subsidi Upah

Program Kartu Prakerja dinilai perlu fokus pada fungsi awal sebagai program pelatihan. Namun, bantuan sosial bagi pekerja tetap harus beriringan karena pada saat yang sama kondisi perekonomian belum sepenuhnya pulih. (Kompas)

2. AS Hentikan Investigasi Pajak Digital Indonesia

Amerika Serikat akhirnya menghentikan investigasi mengenai layanan pajak digital atau digital service tax terhadap Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemerintah sejauh ini masih belum menerapkan secara penuh pemajakan atas ekonomi digital tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Kemenkeu Terima Usulan Pinjaman Daerah Rp 48,02 Triliun

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan menyatakan sudah menerima usulan pinjaman daerah dari 80 pemerintah daerah (pemda) dengan total nilai usulan sebesar Rp48,02 triliun. Pinjaman daerah ini merupakan salah satu langkah dari program Pemulihan ekonomi Nasional (PEN). (Investor Daily)

Global

1. Biden Genjot Pembangunan Infrastruktur secara Besar-besaran

Pemerintah Amerika Serikat menganggarkan dana US\$3 triliun yang dikhususkan untuk membangun infrastruktur-infrastruktur baru. Langkah pemodernan infrastruktur itu menjadi strategi Washington untuk memenangi persaingan ekonomi global, khususnya China. Anggaran infrastruktur tahunan Beijing lebih besar daripada gabungan anggaran infrastruktur AS dan Eropa. (Kompas)

2. UEA-China Bangun Pabrik Vaksin Covid-19 Pertama di Kawasan Arab

Uni Emirat Arab membentuk usaha patungan dengan China untuk memproduksi vaksin Covid-19 yang dikembangkan Sinopharm di UEA. Vaksin bernama Hayat-Vax nanti adalah vaksin Covid-19 pertama yang diproduksi di dunia Arab. (Kompas)

3. Inflasi di Asia Masih dalam Kendali

Inflasi di kawasan Asia diprediksi stabil seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat menyusul pelonggaran penguncian wilayah yang dilakukan oleh sejumlah negara dan naiknya harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

4. AS Belum Siap Cabut Tarif atas Tiongkok

Perwakilan Dagang baru AS Katherine Tai menyatakan AS belum siap mencabut tarif impor Tiongkok. Namun tetap terbuka untuk melakukan pembicaraan dengan Negeri Tirai Bambu itu. Diakui kebijakan tarif itu telah memukul beberapa perusahaan dan konsumen Amerika, tetapi hal itu juga dapat melindungi bisnis. (Investor Daily)

5. Lonjakan Kasus Covid Pupuskan Pemulihan Ekonomi UE

Para ekonom mengatakan peningkatan kasus baru virus corona Covid-19 telah memaksa pemerintah di seluruh Eropa kembali memberlakukan aturan karantina atau lockdown. Aturan baru ini diprediksi memupuskan harapan terhadap pemulihan pertumbuhan ekonomi. Uni Eropa (UE) harus meningkatkan dana pemulihan virus, yang jumlahnya sudah sangat besar yakni 750 miliar euro (US\$ 885 miliar). (Investor Daily)

Industry

1. Bank Tetap Bagikan Dividen

Meski laba turun, sejumlah bank swasta dan bank BUMN tetap membagikan dividen kepada pemegang saham. Keputusan ini diambil karena kinerja perusahaan dinilai masih cukup stabil di tengah kondisi yang sulit. (Kompas)

2. Kemudahan Izin Akan Dongkrak Produksi Udang

Upaya menggenjot ekspor udang membutuhkan langkah sinergis dan sinkron untuk menopang produksi hingga produksi yang bernilai tambah. Pasar udang masih terbuka luas. (Kompas)

3. Efisiensi Pembangkit Makin Tinggi

Pengecualian fly ash dan bottom ash atau FABA dari kategori limbah bahan berbahaya dan beracun dinilai dapat menciptakan efisiensi biaya operasional pada pembangkit listrik tenaga uap. (Bisnis Indonesia)

4. Sengkarut di Manufaktur dan Beban PGAS

Kebijakan harga gas industri US\$6/MMbtu rupanya masih menyisakan persoalan, lantaran pelaku usaha belum semua menikmatinya dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) justru terbebani. (Bisnis Indonesia)

5. Pembiayaan Berlomba Pacu Piutang

OJK mengatakan para pelaku usaha tak mampu menghindar dari sentuhan digital, karena diperlukan untuk bertahan. Di sisi lain, OJK mendorong inisiatif digital dengan aturan bahwa pelaku industri keuangan nonbank (IKNB) dengan aset di atas Rp1 triliun harus melakukan digitalisasi dalam waktu setahun. Perusahaan dengan aset antara Rp500 miliar memiliki waktu 2 tahun. (Bisnis Indonesia)

6. Relaksasi Kredit Menekan Kredit Bermasalah KPR ke Level 2,8%

Pertumbuhan kredit properti melambat di tengah pandemi corona (Covid-19). Perlambatan itu mengerem rasio kredit bermasalah alias non performing loan (NPL). Posisi NPL sektor properti relatif stabil. Tercatat per Januari 2021, NPL properti ada di level 2,86%, turun tipis dari tahun sebelumnya 2,88%. Porsi ini juga menurun dari level tertinggi di bulan Juli 2020 sebesar 3,49% (Kontan)

7. Prospek Kinerja Produsen Batubara 2021 Lebih Baik

Penjualan batubara masih bergerak sesuai harapan, perusahaan produsen batubara optimistis prospek industri batubara di 2021 positif. Kondisi tersebut didukung perbaikan ekonomi di tengah pandemi Covid-19, serta didukung tingginya permintaan batubara yang tinggi, khususnya dari China. (Kontan)

8. Berjaga-jaga NPL Naik Bank BUMN tingkatkan pencadangan kredit

Dalam pandemi Covid-19, risiko peningkatan non performing loan (NPL) masih tinggi. OJK mencatat per Februari 2021 posisi NPL gross di level 3,17% naik dari akhir 2020 sebesar 3,06%. Perbankan pun menekan NPL dengan memupuk pencadangan. (Kontan)

Market

1. Pasar Obligasi Bisa Segera Pulih

Pasar obligasi pemerintah Indonesia dapat menguat seiring dengan prospek kembalinya investor asing ke pasar surat utang dalam negeri. Namun beberapa sentimen negatif masih membayangi dalam jangka pendek. Diantaranya kenaikan imbal hasil obligasi AS atau US Treasury yang masih berlanjut, tetapi kondisi ini diyakini hanya berlangsung jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Nantikan Data Inflasi

Jelang pengumuman inflasi, nilai tukar rupiah atas dolar AS diprediksi dapat berbalik menguat setelah kemarin mengalami koreksi. Pergerakan nilai rupiah saat ini di pengaruhi oleh masih tingginya tingkat permintaan korporasi terhadap dolar AS. Di samping itu koreksi IHSG juga menjadi sentimen negatif. (Bisnis Indonesia)

3. Anomali Saham Emiten Sawit

Harga saham sejumlah emiten sawit menunjukkan pelemahan. Padahal, harga CPO di Bursa Malaysia terus menguji untuk menembus level 4.000 ringgit per ton. (Bisnis Indonesia)

4. Reksa Dana Berbasis Saham Tertekan

Kinerja reksa dana berbasis saham juga tidak luput dari tekanan global. Infovesta 90 Equity Fund Indeks dan Infovesta 90 Balanced Fund Indeks masing-masing mencatatkan kinerja negatif sebesar -1,82% dan -0,82%. (Kontan)

5. Yield US Treasury Naik Bikin Porsi Asing di SBN Menyusut

Investor asing terus melepas kepemilikan di surat berharga negara (SBN) selama Maret 2021 didorong sentimen kenaikan yield US Treasury. Per 26 Maret, jumlah kepemilikan asing di SBN sebesar Rp 950,92 triliun, dengan porsi 22,88%. Jumlah ini turun Rp 20,48 triliun dari akhir Februari 2021 sebesar Rp 971,40 triliun, dengan porsi 23,81%. (Kontan)

6. Rights Issue Semarak Tahun Ini

Pencarian dana dari penerbitan saham baru atau rights issue masih semarak tahun ini. Setidaknya ada 13 emiten yang berniat dan mengantre melakukan rights issue tahun ini dari BRIS, BBTN hingga SRAJ. (Kontan)

Corporate

1. Jurus TINS Cetak Profit

PT Timah Tbk. merancang sederet strategi untuk memperbaiki profitabilitas setelah mengalami kerugian 2 tahun berturut-turut. Terbatasnya volume produksi saat harga dan permintaan timah diproyeksi menguat menjadi tantangan pada 2021. (Bisnis Indonesia)

2. BRPT & TPIA Tangkap Peluang

PT Barito Pacific Tbk. dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. siap menangkap peluang untuk memacu kinerja pada 2021 seiring dengan prospek pemulihan ekonomi. BRPT mengalokasikan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) US\$ 171 juta-US\$ 175 juta. (Bisnis Indonesia/Kontan)

3. FDI Topang Prapenjualan KIJA

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA) menyebut kinerja kuartal I/2021 meningkat signifikan ditopang oleh investasi langsung asing (FDI). KIJA optimis kinerja tahun ini akan lebih baik. (Bisnis Indonesia)

4. Semen Indonesia Royal Bagi Dividen Rp 1,14 Triliun

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) menetapkan dividen tahun buku 2020 senilai Rp 1,14 triliun. Angka tersebut merefleksikan rasio dividen 40% dari total laba bersih perseroan sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. BNI Bagi Dividen 25% dari Laba 2020

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menyetujui pembagian dividen sebesar 25% dari laba bersih tahun buku 2020 sekitar Rp820,1 miliar. Sedangkan, sebanyak 75% dari laba bersih tahun lalu atau senilai Rp 2,46 triliun akan digunakan sebagai saldo laba ditahan. (Investor Daily)

6. BCA Bagi Dividen Rp530 Per Saham

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui pembagian dividen tunai Rp530 per saham dengan nilai total sekitar Rp13 triliun atau 48% dari laba bersih tahun 2020 sekitar Rp27,1 triliun. (Investor Daily)

7. Astra Tingkatkan Investasi di Jasa Keuangan dan Teknologi Digital

PT Astra International Tbk (ASII) berkomitmen meningkatkan investasinya di bidang jasa keuangan dan teknologi digital untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Inovasi ini dilakukan dalam bentuk penyediaan aplikasi maupun penggunaan teknologi untuk mempercepat proses bisnis. (Investor Daily)

8. Laba Bersih JSMR 2020 Anjlok

PT Jasa Marga Tbk (JSMR) membukukan laba bersih 2020 turun hingga 77,3% yoy dari Rp 2,21 triliun menjadi Rp 501,05 miliar. Ini seiring dengan pendapatan total JSMR yang anjlok 48% menjadi sebesar Rp13,7 triliun. (Kontan)